

## BAB 5

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab 5 ini, akan memaparkan simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Secara lebih rinci, pemaparan tersebut disajikan sebagai berikut:

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Keberagaman kuliner khas yang dimiliki Purbalingga didapat tiga makanan berpotensi gastronomi, yaitu nopia Purbalingga, soto kriyik, dan gulai Melung. *The Triangle Concept of Indonesian Gastronomy* digunakan untuk identifikasi kuliner khas purbalingga sebagai potensi wisata gastronomi di Kabupaten Purbalingga. Dari ketiga makanan tersebut, nopia Purbalingga dan soto kriyik lebih unggul berpotensi sebagai wisata gastronomi Kabupaten Purbalingga.
2. Berdasarkan analisis persepsi masyarakat pada potensi wisata gastronomi di Kabupaten Purbalingga didapatkan tanggapan baik dari responden sehingga dapat diartikan bahwa masyarakat memiliki persepsi yang positif mengenai potensi wisata gastronomi di Kabupaten Purbalingga, dilihat dari indikator penerimaan, pemahaman, dan evaluasi. Tanggapan masyarakat yang baik menuju positif terjadi karena berbagai manfaat yang wisata gastronomi tawarkan sehingga Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Purbalingga dapat mensosialisasikan wisata gastronomi pada masyarakat.
3. Berdasarkan evaluasi *usability* tingkat kepuasan masyarakat pada penggunaan *website* dan aplikasi Purbalingga Memikat yang dilihat dari segi mudah dipelajari (*learnability*), efisiensi (*efficiency*), mudah diingat (*memorability*), kesalahan dan keamanan (*errors*), dan kepuasan (*satisfication*) memperoleh tanggapan puas dari masyarakat penggunanya. Hal ini menunjukkan bahwa *website* dan aplikasi Purbalingga Memikat untuk selanjutnya dapat digunakan dalam mempromosikan wisata gastronomi di Kabupaten Purbalingga, tetapi perlu dikembangkan menjadi lebih baik.

4. Strategi yang dapat dilakukan untuk mempromosikan wisata gastronomi di Kabupaten Purbalingga berdasarkan analisis SOAR menghasilkan strategi diantaranya yaitu Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Purbalingga dapat melakukan sosialisasi mengenai wisata gastronomi kepada masyarakat, mengemas wisata gastronomi dengan menciptakan pengalaman baru, unik, dan autentik, mengadakan *exhibition* terkait wisata gastronomi, memaksimalkan promosi dengan membuat konten yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung, dan meningkatkan kepuasan *usability* Purbalingga Memikat.

## 5.2 Implikasi

Hasil analisis data yang dilakukan peneliti dapat diimplikasikan untuk Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata (Dinporapar) Purbalingga agar dapat mempertimbangkan dalam inovasi pengembangan wisata, khususnya wisata gastronomi. Hal ini disebabkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat sangat baik apabila Dinporapar mensosialisasikan dan membuat wisata gastronomi. Perlu dirancang *event* bertema atraksi seni dan budaya Purbalingga terkait dengan wisata gastronomi bersama *stakeholder* terkait untuk ditetapkan ikon pariwisata gastronomi. Selanjutnya, dapat dikembangkan dalam naratif atau buku wisata gastronomi di Kabupaten Purbalingga. Purbalingga Memikat perlu dikembangkan lagi dalam mempromosikan wisata gastronomi nantinya. Selain itu, pelaku UMKM kuliner berpotensi wisata gastronomi dapat meningkatkan pengetahuan yang cukup agar mudah berinovasi terhadap produk usahanya sehingga memiliki daya tarik. Masyarakat berpersepsi baik apabila UMKM menjadi potensi wisata gastronomi. Terjalannya kerja sama diperlukan antara Dinporapar dengan pelaku usaha UMKM kuliner berpotensi wisata gastronomi agar wisata gastronomi terwujud dengan baik dan kedua pihak dapat meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi.

## 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian Persepsi Masyarakat dan Strategi Promosi pada Potensi Wisata Gastronomi di Kabupaten Purbalingga, terdapat rekomendasi dari peneliti untuk beberapa pihak yang akan mengembangkan potensi wisata gastronomi adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten Purbalingga khususnya Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dapat melakukan sosialisasi dan *exhibition* mengenai wisata gastronomi kepada masyarakatnya, guna inovasi pengembangan sektor pariwisata. Wisata gastronomi perlu dikemas dengan baik dan dibuat promosi yang menarik melalui Purbalingga Memikat karena gastronomi mempunyai potensi besar yang harus dimanfaatkan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan pertumbuhan ekonomi.
2. Pelaku usaha perlu mengetahui wawasan yang lebih mendalam mengenai masakan khas Purbalingga serta filosofinya agar wisatawan yang berkunjung dapat dengan mudah memahami masakan khas Purbalingga yang ditawarkan, satu di antaranya dengan memuat informasi mengenai restoran, rumah makan, dan warung makan mulai dari makanan yang ditawarkan hingga informasi mengenai tempat usahanya sehingga wisatawan mendapat pengalaman unik dalam berwisata.
3. Peran masyarakat dalam keberlangsungan gastronomi sangat diperlukan seperti dengan mendukung stakeholder terkait, mencoba makanan lokal, memelihara sumber daya alam dan budaya yang ada, melestarikan kuliner khas daerahnya, serta memberikan ide, pendapat maupun saran pada pemerintah.
4. Perlu diadakan pendampingan dalam mengatasi keamanan pangan, kualitas produk, dan pemasaran. Dibutuhkan pula didirikannya asosiasi atau organisasi khusus yang bertanggung jawab, apabila wisata gastronomi di Kabupaten Purbalingga terealisasi dengan tujuan meningkatkan nilai kompetitif setiap restoran, rumah makan, dan warung makan yang menjadi wisata gastronomi di Kabupaten Purbalingga.
5. Untuk mendukung pengembangan wisata gastronomi, peran lembaga pendidikan dibutuhkan dengan melanjutkan pendataan kuliner dan riset gastronomi yang digitalisasikan, serta kesadaran masyarakat akan pentingnya gastronomi Indonesia perlu ditingkatkan, mengingat maraknya budaya pola makan modern.